

Dinamika Perkembangan Prinsip Akuntansi Syariah : Teori Akuntansi Sebagai Pilar Transformasi

Dea Larasati Husodo ¹⁾, Ghina Najla Afifah ²⁾, Lia Uzliawati ³⁾

¹⁾ Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

²⁾ Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

³⁾ Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹⁾ larasatidea4@gmail.com

²⁾ ghinanajlaafifah@gmail.com

³⁾ uzliawati76@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dinamika pengembangan prinsip akuntansi syariah di Indonesia melalui metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data triangulasi. Prinsip akuntansi syariah dan teori akuntansi syariah berperan penting dalam membentuk dasar dan panduan praktik akuntansi syariah yang sesuai dengan tuntutan agama. Hasil penelitian menunjukkan perkembangan pesat praktik akuntansi syariah seiring pertumbuhan lembaga keuangan Islam dan kesadaran akan pentingnya praktik sesuai prinsip-prinsip Islam. Teori akuntansi syariah berperan besar dalam mengarahkan perkembangan ini, menciptakan transparansi, dan mendorong praktik bisnis yang etis. Meskipun demikian, transformasi akuntansi syariah dihadapkan pada tantangan seperti pemahaman yang kurang, ketidak konsistenan dalam standar akuntansi Islam global, namun dampak positifnya terlihat dalam meningkatnya kepercayaan dalam sistem keuangan Islam dan pertumbuhan pasar keuangan syariah. Pada akhirnya, transformasi akuntansi syariah bukan hanya mengubah sistem akuntansi, tetapi juga mencerminkan pandangan dunia Islam yang holistik dan berlandaskan pada prinsip-prinsip agama dalam semua aspek kehidupan, termasuk ekonomi dan keuangan.

Kata kunci : Akuntansi Syariah, Dinamika Pengembangan, Prinsip Akuntansi, Transformasi Akuntansi, Keuangan Syariah.

Abstract

This study aims to investigate the dynamics of the development of Islamic accounting principles in Indonesia through descriptive qualitative research methods with triangulation data collection techniques. Islamic accounting principles and Islamic accounting theory play an important role in forming the basis and guidance of Islamic accounting practices that are in accordance with religious demands. The results showed the rapid development of Islamic accounting practices in line with the growth of Islamic financial institutions and awareness of the importance of practices according to Islamic principles. Islamic accounting theory plays a major role in directing this development, creating transparency, and encouraging ethical business practices. Nonetheless, the transformation of Islamic accounting is faced with challenges such as lack of understanding, inconsistencies in global Islamic accounting standards, but the positive impact is seen in the increasing confidence in the Islamic financial system and the growth of the Islamic financial market. Ultimately, the transformation of Islamic accounting is not just changing the accounting system, but also reflecting a holistic Islamic worldview that is based on religious principles in all aspects of life, including economics and finance.

Keywords: Islamic Accounting, Development Dynamics, Accounting Principles, Accounting Transformation, Islamic Finance.

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, terdapat dua pendekatan akuntansi yang dikenal, yaitu akuntansi konvensional dan akuntansi syariah. Meskipun keduanya digunakan di Indonesia, akuntansi syariah umumnya diterapkan oleh perusahaan atau lembaga keuangan yang berbasis syariah, seperti asuransi syariah, bank syariah, dan entitas serupa. Pihak-pihak yang terlibat dalam penggunaan akuntansi syariah mencakup investor, penyedia dana qardh, pemilik dana syirkah temporer, pemilik dana titipan, pembayar dan penerima zakat, infak, sedekah, dan wakaf, pengawas syariah, karyawan, pemasok, mitra usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, serta masyarakat

secara umum (Aziz et al., 2013). Pertumbuhan praktik Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia menunjukkan bahwa ekonomi Islam dapat berintegrasi dengan sistem ekonomi konvensional yang telah mendominasi beberapa dekade dalam kehidupan masyarakat. Jika pada tahun 1990 hanya sedikit lembaga keuangan syariah yang beroperasi, saat ini kita dapat mengamati bahwa semakin banyak lembaga keuangan konvensional yang memasuki sektor keuangan syariah, seperti asuransi syariah, perbankan syariah, dan sektor-sektor lainnya. Dalam hal ini, konstruksi teori akuntansi mengalami evolusi menjadi akuntansi yang lebih sensitif terhadap nilai-nilai budaya dan syariah Islam. Hal ini menunjukkan bagaimana nilai-nilai sosial dan agama dapat memengaruhi pengembangan ilmu akuntansi secara menyeluruh (Maulina, 2022). Ini mencerminkan peningkatan minat dan peluang di bidang keuangan syariah yang mengarah ke arah yang positif. Seiring berjalannya waktu, kesadaran masyarakat terus bergeser dari penggunaan lembaga keuangan konvensional ke konsep syariah. Namun, pertumbuhan yang signifikan dalam praktik syariah juga harus diimbangi dengan peningkatan dalam kajian ilmiah tentang syariah. Hal ini bertujuan agar praktik dan teori dapat menjadi kombinasi yang seimbang dan dapat digunakan oleh berbagai pihak, tidak hanya oleh pemerintah. Akuntansi yang ada di Indonesia umumnya memiliki dua jenis yaitu akuntansi konvensional dan akuntansi syariah. Akuntansi syariah sudah tidak asing lagi, di mana penerapannya kini sering kali ditemukan pada lembaga keuangan syariah baik perbankan maupun non bank. Peran akuntansi syariah masih sering dipertanyakan: Apakah akuntansi syariah itu diperlukan? Karena pada hakikatnya yang sering diterapkan adalah akuntansi pada umumnya yang hanya menyajikan sistem pencatatan. Sering tidak dijumpai akuntansi syariah diterapkan untuk masyarakat secara individual. Karena yang ada hanya beberapa entitas saja yang menggunakannya (Latifah et al., 2022) dalam (Ananta Delyana Mafikah et al., 2023)

Kemuculan akuntansi syariah di Indonesia, di mulai semenjak tahun kemunculannya yaitu seiring dengan berdirinya lembaga keuangan syariah yang dipelopori oleh Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1991 sampai dengan peristiwa dilahirkannya pernyataan standar akuntansi syariah (PSAKS) terakhir yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) pada tahun 2016, telah mengalami perkembangan yang cepat dalam mengadopsi setiap perubahan dalam lingkungan bisnis syariah yang dihadapi masyarakat Indonesia. Perubahan kept dalam lingkungan bisnis syariah memerlukan suatu teori akuntansi syariah yang baik pula. (Kasim, 2021) dalam (Septiani & Nasri Katman, 2022)

Perkembangan akuntansi dari masa ke masa telah dipengaruhi oleh evolusi ideologi agama Islam, yang pada gilirannya memicu pertumbuhan ekonomi Islam sebagai cermin dari prinsip-prinsip dalam agama tersebut. Akibatnya, perjalanan akuntansi sangat terpengaruh oleh perkembangan ekonomi Islam, yang menghasilkan lahirnya akuntansi syariah (Sitorus & Siregar, 2022). Penggunaan akuntansi syariah di Indonesia telah berkembang pesat dan mendapat respon baik dari masyarakat dan pemerintah. Pemerintah merespons perkembangan ini dengan menetapkan standar yang memberikan panduan bagi lembaga keuangan syariah. Dasar-dasar ini membentuk landasan teoretis ilmu akuntansi. Oleh karena itu, penjelasan lebih lanjut diperlukan tentang berbagai asumsi fundamental yang membentuk praktik akuntansi syariah di Indonesia. Untuk memahami dan menjelaskan praktik akuntansi syariah yang diterapkan di Indonesia, diperlukan teori akuntansi yang mengadopsi pendekatan akuntansi syariah. Teori Akuntansi Syariah adalah teori yang memiliki gambaran terkait cara mempraktikkan Akuntansi Syariah itu sendiri, mencakup keimanan, pengetahuan, dan praktik yang bisa menciptakan dasar ekonomi dan bisnis (Said et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan penjelasan lebih lanjut mengenai berbagai asumsi dasar yang menjadi dasar bagi praktik akuntansi syariah di Indonesia. Untuk memahami dan menjelaskan praktik akuntansi syariah yang diterapkan di Indonesia, diperlukan teori akuntansi yang mengadopsi pendekatan akuntansi syariah.

Akuntansi syariah secara esensial berbeda dari akuntansi konvensional karena memasukkan unsur syariah dalam praktik akutansinya, hal ini juga menjadi perbedaan antara praktik akuntansi syariah dan akuntansi konvensional (Maulina, 2022). Oleh karena itu, perlu dijelaskan mengapa praktik akuntansi syariah di Indonesia berlangsung seperti yang terjadi saat ini. Penjelasan juga diperlukan untuk memahami bagaimana utang, aset, dan kewajiban diperlakukan secara syariah, serta apakah ada model-model alternatif yang dapat menjawab tantangan dalam praktik akuntansi syariah. Ada kepentingan untuk memahami tujuan-tujuan dalam akuntansi, terutama dalam konteks akuntansi syariah, yang mencerminkan nilai-nilai spiritualitas dan hubungan dengan Tuhan. Selain itu, tujuan akuntansi adalah faktor kunci yang mempengaruhi struktur teoretis

dan praktis dalam bidang akuntansi. Penempatan tujuan dalam kerangka kerja teoretis adalah dasar yang penting dalam pembentukan teori dan praktik akuntansi (Mulawarman et al., 2007)

Terdapat persepsi bahwa hubungan akuntansi sulit diidentifikasi dengan jelas, dan akuntansi yang diajarkan saat ini di Indonesia sangat dipengaruhi oleh prinsip-prinsip kapitalisme. Dalam konteks ini, informasi akuntansi yang bersifat kapitalistik akan membentuk struktur kekuasaan kapitalistik yang mempengaruhi individu dan masyarakat. Namun, masyarakat Islam memiliki nilai-nilai yang berbeda dan dasar sistem nilai yang memengaruhi setiap aspek kehidupan, yang tidak sejalan dengan nilai-nilai kapitalisme Barat. Perbedaan dalam budaya dan nilai-nilai ini menciptakan masyarakat, praktik, dan pola hubungan yang berbeda antara Islam dan Barat. Hukum Islam telah menyediakan kaidah-kaidah yang mencakup perlindungan terhadap modal pokok (kapital) (Maulina, 2022).

Tujuan memegang peranan penting dalam memberikan panduan dalam pengembangan akuntansi. Di dalam domain akuntansi, ada juga kekhawatiran lain yang mendorong para peneliti untuk mengeksplorasi tujuan dalam teori dan praktik akuntansi syariah. Meskipun pada dasarnya, aliran akuntansi syariah berusaha untuk membebaskan diri dari dominasi tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan pendekatan dialogis terhadap setiap isu yang berkaitan dengan konteks tujuan dalam evolusi aliran akuntansi. Hal ini disebabkan oleh setiap kemajuan dalam perkembangan akuntansi, terutama yang terkait dengan dominasi akuntansi konvensional, memiliki dampak pada pemahaman akuntansi syariah, baik dalam bentuk maupun nilai-nilai pokok yang terkait dengan masing-masing aliran. Saat ini, perkembangan akuntansi telah menjadi sangat kompleks. Akuntansi tidak lagi hanya berfungsi sebagai metode pencatatan transaksi sederhana. Namun, ia telah bertransformasi menjadi sebuah produk informasi yang memiliki nilai strategis. Akibatnya, bidang akuntansi telah berkembang untuk mencakup berbagai elemen, termasuk aspek teknis/sistem, prinsip, dan perilaku manusia yang menggunakan informasi akuntansi.

Akuntansi Syariah, sebagai cabang khusus dalam dunia akuntansi, telah menjadi subjek yang semakin penting dan menarik dalam konteks ekonomi global. Perkembangan ekonomi syariah dan keuangan syariah yang pesat telah memberikan landasan bagi pertumbuhan praktik akuntansi syariah di seluruh dunia. Di tengah perubahan dinamis ini, terlihat jelas bahwa akuntansi syariah bukanlah sekadar bentuk akuntansi konvensional yang diterapkan pada lembaga keuangan berbasis syariah, tetapi merupakan suatu paradigma yang mencerminkan prinsip-prinsip moral, etika, dan hukum Islam. Pentingnya akuntansi syariah sebagai instrumen yang mendukung ekonomi syariah telah menjadi semakin nyata, terutama dalam merespons kebutuhan masyarakat global yang semakin menghargai keberlanjutan, keadilan, dan akuntabilitas dalam praktik bisnis dan keuangan. Namun, dalam proses perkembangannya, akuntansi syariah telah menghadapi berbagai tantangan dan dinamika yang memengaruhi perannya sebagai alat transformasi dalam dunia bisnis dan keuangan. Pada bagian ini, penulis akan mengulas dinamika perkembangan prinsip akuntansi syariah dan peran teori akuntansi dalam membentuk fondasi yang kokoh untuk transformasi ini. Dengan memahami latar belakang perkembangan akuntansi syariah dan implikasinya terhadap teori akuntansi, kita dapat menjelajahi bagaimana akuntansi syariah bukan hanya menjadi suatu aspek teknis dalam pelaporan keuangan, tetapi juga sebuah pilar yang dapat mengubah paradigma bisnis dan keuangan secara lebih luas.

Beberapa penelitian yang menjelaskan penerapan akuntansi syariah baik dalam perbankan syariah maupun non bank seperti: (1) Penerapan Shari'ah Enterprise Theory khususnya tingkat amanah dengan pendekatan behavioral accounting dalam kinerja manajerial koperasi syariah Lamongan dengan study kasus koperasi BMT Bina Ummat Sejahtera Lamongan (Latifah, 2022) dalam (Ananta Delyana Mafikah et al., 2023)

2. KAJIAN PUSTAKA

Akuntansi Syariah

Dari segi etimologi, Akuntansi Syariah terdiri dari dua kata, yaitu "akuntansi" dan "syariah." Secara sederhana, akuntansi merujuk pada sistem pembukuan yang dikenal sebagai sistem "double-entry" atau sistem pembukuan berpasangan, yang melibatkan pencatatan pada sisi debit dan sisi kredit. Akuntansi "double-entry" ini biasanya bersifat nilai, dimana angka-angka digunakan untuk mewakili nilai ekonomi dari hak dan kewajiban properti. Akuntansi nilai konvensional ini didasarkan pada prinsip-prinsip akuntansi yang diterima

secara umum (GAAP), yang berasal dari berbagai sumber seperti preseden, pertimbangan praktis, konvensi yang disepakati, pajak dan hukum sekuritas, serta putusan pengadilan (Sitorus & Siregar, 2022b)

Di sisi lain, kata "syariah" terkait dengan prinsip-prinsip yang mendasari hukum Islam. Prinsip-prinsip ini mencakup aspek konseptual dan praktis yang terdapat dalam Al Qur'an dan Sunnah, seperti larangan terhadap transaksi riba, gharar (ketidakpastian berlebihan), maisir (perjudian), dan transaksi yang dianggap batal. Aspek-aspek ini memiliki relevansi yang kuat dengan bidang bisnis dan ekonomi. Ekonomi Islam (syariah) menekankan pada transaksi antar agen, terutama transaksi yang menghadapi masalah dengan hasil yang tidak diinginkan, serta transaksi yang menguntungkan dengan hasil yang diinginkan. Ekonomi Syariah selanjutnya merumuskan panduan untuk menghindari yang tidak diinginkan dan mendorong yang menguntungkan. Akuntansi syariah, dalam konteks ini, terkait dengan pengakuan, pengukuran, pencatatan, dan pengungkapan yang adil terkait dengan hak dan kewajiban.

Konsep akuntansi dalam Islam menekankan pentingnya pertanggungjawaban atau *accountability*, sebagaimana tercantum dalam Al Qur'an dalam surat Al-Baqarah ayat 282. Ayat tersebut menekankan kewajiban bagi mukmin untuk mencatat setiap transaksi yang belum selesai agar jelas kadarnya, waktu transaksi, dan mudah untuk disaksikan, sehingga tidak ada keraguan. Dalam konteks ini, perintah tersebut menyoroti pentingnya pertanggungjawaban dalam transaksi agar tidak ada keraguan, konflik, dan keadilan, sehingga saksi-saksi diperlukan (Danaferus et al., 2016).

Konsep dasar dalam akuntansi syariah, seperti yang diuraikan oleh (Setiadi E, 2017) yang mencakup beberapa elemen pokok yang menjadi dasar pijakan bagi praktik akuntansi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pertama-tama, akuntansi syariah didasarkan pada prinsip-prinsip syariat Islam yang ditemukan dalam sumber-sumber seperti Al-Quran, Hadis, Fiqih, dan pandangan ulama. Dalam pelaksanaannya, akuntansi syariah harus dilakukan oleh individu seperti akuntan dan praktisi yang memiliki kompetensi, keterampilan, dan integritas yang sesuai dengan nilai-nilai etika Islam. Selanjutnya, konsep dasar akuntansi syariah juga bersumber dari keyakinan aqidah yang kuat, iman, dan pengakuan terhadap prinsip-prinsip dasar Islam. Keyakinan ini meliputi kepercayaan kepada Allah SWT sebagai Tuhan yang Maha Esa, pengakuan bahwa Islam adalah agama yang benar, pengakuan terhadap Nabi Muhammad SAW sebagai nabi dan rasul, serta keimanan akan adanya hari akhirat. Selain itu, akuntansi syariah menitikberatkan pada prinsip-prinsip moral yang baik. Oleh karena itu, individu yang terlibat dalam proses akuntansi syariah, seperti akuntan dan praktisi, diharapkan memiliki sifat-sifat seperti kejujuran, netralitas, keadilan, dan profesionalisme dalam menjalankan tugas mereka. Terakhir, salah satu konsep dasar dalam akuntansi syariah adalah tanggung jawab sosial. Para akuntan dan praktisi akuntansi Islam diharapkan untuk bertanggung jawab di hadapan masyarakat dan umat Islam mengenai sejauh mana aktivitas ekonomi yang mereka rekam sesuai dengan hukum syariah Islam, terutama dalam konteks muamalah atau transaksi keuangan.

Saat ini hampir semua perusahaan, apapun bidangnya, pasti memerlukan sistem informasi akuntansi, tidak terkecuali perusahaan asuransi. Hasil penelitian Afrizon (2018) yang dikutip oleh (Moh Afthon Ilman Huda et al., 2023) menyebutkan bahwa belum berkualitasnya informasi akuntansi disebabkan Sistem Informasi Akuntansi yang belum memadai. Perusahaan yang mengadopsi prinsip syariah perlu mengikuti standar dalam menyusun laporan keuangan. Sistem akuntansi syariah menyediakan informasi untuk memahami dan menerapkan prinsip serta nilai-nilai syariah dalam aktivitas entitas, yang tercermin dalam praktik akuntansi syariah. Hasil penelitian (Moh Afthon Ilman Huda et al., 2023) menunjukkan bahwa sistem akuntansi syariah saat ini sering kali digunakan oleh perusahaan atau entitas keuangan yang berbasis syariah seperti perbankan syariah, asuransi syariah, reksadana syariah, pasar modal syariah, koperasi syariah dan entitas syariah lainnya.

Ada juga penerapan atas konsep akuntansi syariah yang ada di *The Concept Of Sharia Finance That Is An Islamic Microfinance Institution* (Latifah & Paulina, n.d.) yang menjelaskan penggunaan laporan keuangan dengan memakai dasar akuntansi syariah pada koperasi syariah. Dan ada penerapakan akuntansi syariah atas Akuntansi Wa'd Dalam Akad Pembiayaan Murabahah yang tentunya disesuaikan dengan PSAK 111. Dari berbagai contoh implementasi di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi syariah dapat diterapkan pada lembaga keuangan berbasis syariah melalui penyesuaian akad syariah pada produk-produk yang dimiliki oleh lembaga keuangan tersebut.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Menurut (Sugiyono, 2010) , metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena dilakukan dalam kondisi yang bersifat alamiah. Metode penelitian kualitatif didasarkan pada filsafat postpositivisme dan biasanya digunakan untuk meneliti situasi di mana obyek penelitian berada dalam lingkungan alamiah. Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi, analisis data bersifat induktif dan kualitatif, serta fokus penelitian lebih ditekankan pada makna daripada generalisasi. Makna di sini merujuk pada data yang sebenarnya, yang merupakan nilai yang terkandung di balik data yang dapat diamati. Penelitian kualitatif memiliki sejumlah karakteristik yang dapat digambarkan sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh (Sugiyono, 2010) , Pertama-tama, penelitian kualitatif cenderung dilakukan dalam kondisi yang alamiah. Ini berarti penelitian ini terjadi secara langsung di lingkungan di mana sumber data berada, dan peran peneliti sebagai instrumen utama dalam menjalankan penelitian sangat penting. Selanjutnya, penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan dalam jenis penelitian ini berupa kata-kata atau gambaran tentang fenomena yang sedang diteliti. Penelitian ini tidak berfokus pada pengumpulan angka atau statistik seperti dalam penelitian kuantitatif. Selain itu, penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada hasil akhir. Artinya, penelitian ini lebih tertarik untuk memahami bagaimana suatu fenomena berkembang atau bagaimana suatu proses berjalan, daripada sekadar menghasilkan produk akhir atau kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara induktif. Ini berarti bahwa penarikan kesimpulan didasarkan pada data yang telah dikumpulkan, bukan pada teori atau hipotesis yang telah ada sebelumnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Terakhir, penelitian kualitatif sangat menekankan pada pemahaman makna dari data yang dikumpulkan. Ini berarti bahwa peneliti berusaha untuk menggali makna yang terkandung dalam data dan menjelaskan bagaimana fenomena tersebut dapat dipahami dalam konteks yang lebih luas. Penelitian ini tidak selalu mencari generalisasi atau hukum umum, tetapi lebih fokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui berbagai cara seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Penelitian ini memperoleh data dengan teknik triangulasi. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis data deskriptif untuk mendeskripsikan fenomena yang diteliti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan mengenai dinamika pengembangan prinsip akuntansi syariah dengan teori akuntansi sebagai pilar transformasi, perlu untuk menjelaskan variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian ini secara umum. Variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian ini mencakup prinsip-prinsip akuntansi syariah yang menjadi dasar dalam pengelolaan keuangan berdasarkan nilai-nilai Islam, serta peran teori akuntansi dalam membentuk landasan dan panduan untuk mengembangkan praktik akuntansi syariah yang sesuai dengan tuntutan agama. Variabel-variabel ini berperan dalam mengilustrasikan bagaimana teori akuntansi dapat menjadi faktor kunci dalam mengubah dan mengarahkan perkembangan prinsip-prinsip akuntansi syariah sebagai bagian integral dari transformasi dalam ranah ekonomi dan keuangan berbasis syariah. Dalam pembahasan selanjutnya, akan dianalisis hubungan dan dampak dari kedua variabel ini terhadap perkembangan akuntansi syariah serta implikasinya dalam konteks yang lebih luas.

Perkembangan Praktik Akuntansi Syariah

Praktik akuntansi di suatu negara sering kali dirancang dengan sengaja untuk mencapai tujuan sosial tertentu. Di Indonesia, perkembangan praktik akuntansi tercermin dalam penggunaan akuntansi syariah, yang berakar pada nilai-nilai Islam. Dalam konteks akuntansi, gagasan syariah mewakili ajaran Islam yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk ekonomi dan akuntansi. Akuntansi syariah menjadi semakin lazim sebagai akibat dari evolusi teori akuntansi yang dinamis dalam kaitannya dengan realitas sosial ekonomi masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia telah merespons dengan positif dalam bentuk penerapan standar akuntansi yang memandu lembaga keuangan syariah. Namun, di balik perkembangan praktik akuntansi saat ini, baik yang konvensional maupun syariah, terdapat konsep-konsep dasar yang mendasarinya, seperti asumsi, konsep, penjelasan, deskripsi, dan

penalaran. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai beberapa asumsi mendasar yang mendasari metode akuntansi syariah di Indonesia. Diperlukan teori akuntansi yang mengambil perspektif akuntansi syariah untuk memahami dan menjelaskan prosedur akuntansi syariah di Indonesia. Gagasan yang menjadi dasar bagi praktik akuntansi syariah sangat berbeda dengan dasar-dasar yang melandasi praktik akuntansi konvensional. Oleh karena itu, penting untuk memberikan penjelasan mengenai kondisi prosedur akuntansi syariah di Indonesia saat ini. Hal ini mencakup perlakuan terhadap aset, hutang, dan kewajiban sesuai dengan syariah serta setiap alternatif potensial terhadap model tradisional untuk menyelesaikan masalah dengan prosedur akuntansi syariah.

Banyak faktor, seperti sistem ekonomi dan ideologi suatu negara, yang mempunyai dampak signifikan terhadap perkembangan akuntansi. Sistem ideologi dan ekonomi yang berkembang dalam suatu negara akan berdampak pada perkembangan bidang akuntansi di sana. Di Indonesia, perkembangan akuntansi selama beberapa periode terpengaruh oleh perkembangan ideologi agama Islam. Ideologi ini kemudian menginspirasi pertumbuhan ekonomi Islam, yang mencerminkan nilai-nilai agama tersebut. Inilah yang akhirnya melahirkan akuntansi syariah sebagai respons terhadap dinamika ekonomi Islam yang berkembang pesat.

Sejumlah faktor mendorong kebutuhan akan akuntansi syariah di Indonesia. Salah satunya adalah pertumbuhan pesat lembaga keuangan Islam, seperti perbankan syariah. Pertumbuhan yang cepat ini menimbulkan tantangan dalam hal bagaimana melaksanakan akuntansi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dalam lingkungan keuangan Islam. Skandal perusahaan internasional dan meningkatnya kesadaran di kalangan akuntan akan perlunya mereka bertindak secara jujur, adil, dan sesuai dengan ketentuan syariah Islam merupakan faktor tambahan yang berkontribusi terhadap perkembangan akuntansi syariah. Faktor utama yang memainkan peran besar dalam mendorong perkembangan akuntansi syariah adalah pertumbuhan yang pesat dalam lembaga keuangan Islam. Pertumbuhan ini berdampak pada berbagai aspek, termasuk aspek teoritis, operasional, dan implementasi sistem keuangan Islam. Pada sisi teoritis, ada kebutuhan untuk mengembangkan prinsip, filosofi, dan fungsi sistem keuangan yang didasarkan pada prinsip pembagian keuntungan dan kerugian. Disiplin, manajemen risiko, inovasi, dan intermediasi semuanya diprioritaskan pada level operasional. Sementara itu, pada tingkat implementasi, sistem yang sesuai dengan undang-undang dan norma sosial yang ada harus diterapkan.

Praktik akuntansi syariah sudah ada sejak lama dan bukanlah sesuatu yang baru dalam konteks Islam. Bahkan pada masa awal perkembangan Islam, praktik akuntansi sudah dikenal dan digunakan, seperti yang terlihat dalam lembaga "Baitul mal" yang berfungsi sebagai bendahara negara dan bertanggung jawab untuk memastikan kesejahteraan sosial. Selain itu, masyarakat pada masa tersebut juga sudah melakukan pencatatan uang yang sering disebut sebagai "kitab al amwal." Bahkan, istilah "akuntansi" sudah digunakan oleh peneliti Muslim jauh sebelum Luca Pacioli memperkenalkan konsep double entry pada tahun 1494. Sebagai contoh, terdapat manuskrip penting yang mengandung informasi tentang akuntansi dan sistem akuntansi dalam konteks Islam yang ditulis oleh Abdullah bin Muhammad bin Kayah Al Mazindarani pada tahun 1363 M, yang berjudul "Risalah Falakiyah Kitab As Siyaqat."

Sejumlah faktor menyebabkan berkembangnya akuntansi syariah di Indonesia, termasuk terjadinya skandal akuntansi di perusahaan-perusahaan besar seperti WorldCom dan meningkatnya kesadaran di kalangan akuntan untuk beroperasi dengan lebih jujur, adil, dan sesuai dengan Hadis dan Alquran. Harmonisasi standar akuntansi internasional di negara-negara Islam, saran untuk format laporan bagi entitas bisnis Islam, pengujian filosofi konstruksi etika dalam ilmu akuntansi, dan penerapan syariah sebagai kerangka teori akuntansi syariah merupakan faktor tambahan yang membantu dalam hal ini. perkembangan akuntansi syariah. Pentingnya akuntansi dalam konteks syariah ditekankan dalam Al-Quran, yang mengatur pencatatan transaksi keuangan dan menekankan nilai-nilai Islam seperti keadilan, kebenaran, dan pertanggungjawaban. Akuntansi syariah mengikuti semangat Islam, di mana pencatatan transaksi keuangan harus dilakukan dengan itikad baik dan tanpa efek negatif. Konsep keadilan dalam akuntansi syariah mencakup aspek moral dan nilai-nilai syariah yang mendasar. Laporan keuangan harus disusun dengan adil untuk memenuhi kebutuhan semua pihak yang berkepentingan, bukan hanya untuk kepentingan pihak tertentu. Konsep kebenaran dalam akuntansi syariah diperoleh dari prinsip bahwa penulisan yang benar atas setiap transaksi selama melakukan kegiatan muamalah merupakan perintah dari Allah. Prinsip tanggung jawab akuntansi syariah berkaitan dengan kewajiban pelaku

usaha atau individu yang melakukan praktik bisnis untuk menyusun laporan keuangan sebagai sarana untuk menunjukkan kepercayaan kepada pihak terkait.

Dalam konsep akuntansi syariah, menurut Raharjo Kharis, terdapat dua arah pengaruh yang dapat terbentuk antara akuntansi dan lingkungan sekitarnya. Akuntansi dapat memengaruhi lingkungan sekitarnya, sehingga praktik akuntansi syariah dapat memengaruhi perilaku para pelaku ekonomi, termasuk dalam transaksi, untuk menjadi lebih etis. Sebab, akuntansi syariah yang mengajarkan nilai-nilai etika bahkan dalam konteks perilaku ekonomi, didasarkan pada prinsip-prinsip fundamental Islam. Informasi akuntansi memiliki kemampuan untuk mempengaruhi cara orang berpikir, bertindak, bahkan mengambil keputusan dalam dunia bisnis. Dengan demikian, akuntansi syariah memiliki potensi untuk mendorong perkembangan bisnis yang lebih etis dan bertanggung jawab.

Perbandingan Antara Akuntansi Syariah dan Akuntansi Konvensional

Teori akuntansi merupakan bagian integral dari praktik akuntansi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan dan integritas akuntansi secara keseluruhan. Pemahaman yang mendalam tentang teori akuntansi menjadi kunci untuk mengarahkan praktik akuntansi ke arah yang sehat dan berkelanjutan. Dalam konteks akuntansi syariah, praktik ini hadir sebagai solusi atas permasalahan yang muncul dalam transaksi konvensional yang tidak selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Penelitian ini sesuai dengan pandangan Muhammad (2004) yang menyatakan bahwa akuntansi konvensional tidak dapat diterapkan dengan baik pada lembaga yang berpegang teguh pada prinsip-prinsip Islam, baik dari perspektif akuntansi maupun dampak ekonominya. Solusi atas permasalahan dalam akuntansi syariah ditemukan dalam Al-Quran sebagai panduan hidup bagi umat Muslim. Pendekatan ini sangat berbeda dengan pendekatan dalam akuntansi konvensional yang cenderung mengandalkan taktik cerdik dan penalaran yang sehat. Namun, meskipun berbeda dalam metodenya, baik akuntansi konvensional maupun syariah memiliki tujuan yang sama, yaitu mencapai praktik akuntansi yang baik dan sehat. Untuk mencapai tujuan tersebut, teori akuntansi yang kokoh dan berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah menjadi landasan yang penting. Dalam konsep syariah, teori akuntansi yang kuat diperoleh melalui pedoman Al-Quran dan sunnah, yang mencakup semua tindakan yang diambil oleh Nabi Muhammad SAW sebagai penerima wahyu. Akuntansi syariah bukanlah semata-mata solusi untuk masalah ekonomi umat Muslim, tetapi juga bisa menjadi alternatif bagi masyarakat non-Muslim yang tertarik pada prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menekankan rahmat dan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia. Oleh karena itu, praktik akuntansi yang melibatkan prinsip-prinsip syariah harus mematuhi standar akuntansi syariah yang berlaku. Di sisi lain, dalam praktik akuntansi konvensional, pemecahan masalah seringkali didasarkan pada taktik cerdik untuk masalah sederhana dan pertimbangan yang bijaksana untuk masalah yang lebih kompleks dengan dampak yang luas pada praktik akuntansi. Namun, pendekatan ini sering kali didorong oleh kepentingan praktis dan jangka pendek, yang mungkin berasal dari pihak yang mengatur standar. Terkadang, praktisi akuntansi hanya mengandalkan pengalaman praktik mereka tanpa dasar teoritis yang kuat. Namun, kemajuan dalam profesi akuntansi memerlukan keseimbangan antara pengalaman praktik dan dasar teoritis yang mendukung riset dan pengembangan akuntansi yang lebih baik.

Sebaliknya, dalam akuntansi syariah, penyelesaian masalah harus dilakukan tanpa adanya kepentingan pribadi, semata-mata berdasarkan pada tujuan yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang tercantum dalam Al-Quran, dan memiliki orientasi jangka panjang, bukan hanya fokus pada hasil jangka pendek. Dalam pendekatan teori yang benar, orang harus mampu melihat permasalahan secara lebih holistik, bukan hanya dengan mencoba-coba atau pendekatan percobaan dan kesalahan. Menurut (Gambling, 1991) dalam (Sitorus & Siregar, 2022b), pendekatan metodologi terbaik untuk mengembangkan teori akuntansi Islam adalah melalui pendekatan normatif deduktif. Pendekatan ini dipilih karena umat Islam diwajibkan untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip syariah dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam ranah ekonomi. Pendekatan ini digunakan dalam perumusan standar akuntansi, yang mencakup pemahaman mengenai tujuan laporan keuangan, rumus-rumus akuntansi, dan definisi konsep berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Melalui pendekatan deduktif, prinsip-prinsip teoritis akuntansi dapat diperoleh secara logis melalui deduksi berbagai asumsi dari aksioma atau prinsip-prinsip dasarnya. Dengan pendekatan ini, prinsip-prinsip atau aturan yang dihasilkan akan selaras dengan nilai-nilai Islam. Salah satu faktor yang mendorong munculnya akuntansi syariah adalah revaluasi tentang penggunaan prinsip-prinsip syariah sebagai panduan dalam pengembangan teori akuntansi (Muhammad, 2004) dalam (Sitorus & Siregar, 2022b). Oleh karena itu, dalam membangun

teori akuntansi, harus berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah atau sesuai dengan nilai-nilai Islam. Teori akuntansi yang dikembangkan untuk memahami praktik akuntansi syariah tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah yang ada.

Perbandingan antara akuntansi syariah dan akuntansi konvensional mencerminkan perbedaan dalam pendekatan, prinsip, dan tujuan masing-masing praktik akuntansi. Akuntansi syariah hadir sebagai solusi atas permasalahan yang muncul dalam transaksi konvensional yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Pendekatan akuntansi syariah bersandar pada panduan Al-Quran dan sunnah, yang mengacu pada tindakan-tindakan yang diambil oleh Nabi Muhammad SAW sebagai penerima wahyu. Akuntansi syariah tidak hanya ditujukan bagi umat Muslim tetapi juga sebagai alternatif bagi masyarakat non-Muslim yang tertarik pada prinsip-prinsip ekonomi Islam yang mendorong rahmat dan kesejahteraan bagi semua.

Di sisi lain, praktik akuntansi konvensional sering mengandalkan taktik cerdas dan pertimbangan yang bijaksana dalam pemecahan masalah. Namun, pendekatan ini cenderung didorong oleh kepentingan praktis dan jangka pendek yang mungkin berasal dari pihak yang mengatur standar. Terkadang, praktisi akuntansi konvensional hanya mengandalkan pengalaman praktik mereka tanpa dasar teoritis yang kuat. Meskipun berbeda dalam metodenya, baik akuntansi konvensional maupun syariah memiliki tujuan yang sama, yaitu mencapai praktik akuntansi yang baik dan sehat. Pentingnya teori akuntansi yang kokoh menjadi perhatian utama dalam mengarahkan perkembangan akuntansi ke arah yang sehat dan berkelanjutan. Dalam konteks akuntansi syariah, teori akuntansi yang kuat diperoleh melalui pedoman Al-Quran dan sunnah, sehingga prinsip-prinsip teoritis yang dihasilkan selaras dengan nilai-nilai Islam. Dalam akuntansi konvensional, teori akuntansi juga penting untuk mendukung perkembangan profesi akuntansi, namun seringkali keseimbangan antara pengalaman praktik dan dasar teoritis menjadi kunci dalam mencapai kemajuan yang lebih baik dalam praktik akuntansi.

Perbedaan mendasar antara akuntansi syariah dan akuntansi konvensional mencakup sumber panduan, prinsip-prinsip, serta tujuan yang mendasari kedua praktik ini. Akuntansi syariah bersandar pada panduan dari Al-Quran dan sunnah, yang memberikan landasan kuat untuk prinsip-prinsip akuntansi yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Dalam akuntansi syariah, tujuan utama adalah untuk menciptakan praktik akuntansi yang sesuai dengan hukum syariah, yang melibatkan prinsip-prinsip seperti larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian berlebihan), dan maisir (perjudian). Praktik akuntansi syariah juga menekankan tanggung jawab sosial dalam menjalankan aktivitas ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Di sisi lain, akuntansi konvensional umumnya mengikuti panduan dari standar akuntansi yang diterima secara umum (Generally Accepted Accounting Principles atau GAAP). Prinsip-prinsip akuntansi konvensional didasarkan pada pertimbangan praktis, konvensi yang disepakati, hukum pajak, dan hukum sekuritas, serta putusan pengadilan. Tujuan utama akuntansi konvensional adalah memberikan informasi finansial yang akurat dan relevan untuk tujuan pengambilan keputusan ekonomi. Dalam hal pemecahan masalah, akuntansi syariah menekankan bahwa solusi harus bebas dari kepentingan pribadi dan hanya diarahkan untuk mencapai tujuan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Solusi ini memiliki orientasi jangka panjang yang bertujuan untuk menciptakan praktik akuntansi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan normatif deduktif, di mana prinsip-prinsip akuntansi syariah diperoleh secara logis melalui deduksi dari aksioma atau prinsip-prinsip awal yang berlandaskan pada syariah. Sementara itu, dalam akuntansi konvensional, pemecahan masalah seringkali didasarkan pada taktik cerdas untuk masalah sederhana dan pertimbangan bijaksana untuk masalah yang kompleks. Namun, pendekatan ini cenderung dipengaruhi oleh kepentingan praktis dan orientasi jangka pendek. Terkadang, praktisi akuntansi konvensional hanya mengandalkan pengalaman praktik mereka tanpa dasar teoritis yang kuat. Dalam mengembangkan teori akuntansi, khususnya dalam konteks akuntansi syariah, penting untuk memastikan bahwa teori tersebut selaras dengan prinsip-prinsip syariah yang ada. Ini akan memastikan bahwa praktik akuntansi yang dihasilkan akan sesuai dengan nilai-nilai Islam dan bertujuan untuk mencapai tujuan yang benar, yakni menciptakan praktik akuntansi yang baik dan sehat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, perbandingan antara akuntansi syariah dan akuntansi konvensional mencerminkan perbedaan dalam sumber panduan, prinsip-prinsip, tujuan, serta pendekatan dalam pemecahan masalah. Meskipun berbeda dalam banyak aspek, keduanya memiliki peran penting dalam perkembangan praktik akuntansi yang baik dan sesuai dengan konteksnya masing-masing.

Prinsip Akuntansi Syariah

Teori akuntansi syariah memiliki sifat yang berlandaskan pada kemanusiaan. Norma-norma yang tertulis dalam Al-Quran yang berkaitan dengan akuntansi sangat mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan, sesuai dengan kodrat manusia, dan dapat diimplementasikan oleh manusia dengan memanfaatkan tiga potensi dasar yang Allah berikan kepada mereka, yaitu potensi ruhaniah (jiwa), intelektual (pikiran), dan fisik (jasmani). Dengan ketiga potensi ini, manusia dapat dengan mudah menjalankan praktik akuntansi syariah. Kekuatan ruhaniah yang tinggi, yang diperoleh manusia dari hubungannya dengan Allah sebagai Pencipta, memberikan dorongan yang kuat untuk mengamalkan praktik akuntansi sesuai dengan ajaran Allah yang menciptakan manusia. Kekuatan ini menjadi pendorong utama agar seseorang bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, termasuk dalam praktik akuntansi. Seseorang yang kurang memiliki kedekatan dengan Penciptanya atau memiliki kekuatan ruhaniah yang lemah cenderung lebih rentan untuk melanggar aturan-aturan syariah dalam praktik akuntansi dan mungkin melakukan praktik yang tidak sehat. Potensi intelektual membantu manusia dalam menjalankan praktik akuntansi dengan memungkinkannya untuk membedakan antara yang benar dan yang salah, serta berfikir rasional dengan akal yang dianugerahkan oleh Allah. Sementara itu, potensi fisik adalah kunci dalam menjalankan segala aktivitas dalam kehidupan, termasuk dalam pelaksanaan transaksi. Dengan kata lain, teori akuntansi syariah mengakui dan memanfaatkan kekuatan-kekuatan manusia yang diberikan oleh Allah, sehingga manusia dapat mengimplementasikan praktik akuntansi yang sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Teori akuntansi syariah memiliki potensi untuk menginduksi perubahan dan perbaikan dalam teori dan praktik akuntansi yang berlaku saat ini. Teori akuntansi syariah mampu mengubah pandangan manusia dari sudut pandang yang terbatas menjadi pandangan yang lebih luas, karena akuntansi syariah merangkul pandangan dunia Islam yang bersifat holistik. Teori ini dapat melintasi batasan-batasan disiplin ilmu dengan menggabungkan elemen-elemen dari disiplin ilmu lain, seperti sosiologi dan psikologi, serta mencakup aspek materi dan non-materi, termasuk aspek mental dan spiritual.

Salah satu prinsip dasar dalam ekonomi Islam adalah konsep "nubuwwah," yang mengacu pada utusan Allah, Nabi Muhammad Saw, yang diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia dan memberikan rahmat kepada seluruh alam semesta. Konsep nubuwwah memberikan pemahaman mengenai pencapaian keselamatan di dunia dan akhirat, segala aktivitas yang dilakukan harus sesuai dengan teladan yang diberikan oleh Nabi Muhammad, termasuk dalam konteks aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, tujuan utama dari akuntansi syariah, yang merupakan subsistem dari ekonomi Islam, adalah untuk mewujudkan konsep tauhid dan meningkatkan kecintaan seseorang kepada Allah SWT dengan melaksanakan akuntabilitas yang ketat terhadap setiap transaksi, kejadian ekonomi, dan proses produksi dalam organisasi (Mulawarman et al., 2007).

Akuntansi syariah memiliki tujuan-tujuan berikut yaitu; Pertama, tujuannya adalah untuk membantu mencapai keadilan sosio-ekonomi, yang dalam Islam dikenal sebagai Al Falah. Ini berarti bahwa akuntansi syariah bertujuan untuk memastikan bahwa aktivitas ekonomi tidak hanya menguntungkan individu atau kelompok tertentu, tetapi juga memberikan manfaat sosial yang lebih luas kepada masyarakat. Kedua, akuntansi syariah bertujuan untuk memperkenalkan konsep kewajiban kepada Tuhan dan tanggung jawab sosial kepada masyarakat, individu, serta berbagai pihak yang terlibat dalam aktivitas ekonomi. Ini dilihat sebagai bentuk ibadah, di mana setiap tindakan ekonomi harus dilakukan dengan kesadaran akan tanggung jawab moral dan spiritual. Ketiga, akuntansi syariah bertujuan untuk memahami bahwa setiap aktivitas yang terkait dengan ekonomi seharusnya dianggap sebagai ibadah. Ini mungkin sulit dipahami bagi masyarakat Islam yang terbiasa dengan paradigma ekonomi kapitalis, di mana transaksi ekonomi sering kali hanya dianggap sebagai pertukaran uang semata. Dalam konteks akuntansi syariah, aktivitas ekonomi memiliki dimensi yang lebih dalam dan berorientasi pada nilai-nilai spiritual.

Dengan demikian, akuntansi syariah bukan sekadar sebuah sistem akuntansi, tetapi juga mencerminkan pandangan dunia Islam yang mencakup keadilan sosial, tanggung jawab moral, dan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai ekonomi sebagai bagian dari ibadah. Ini adalah sebuah pendekatan yang holistik dan berlandaskan pada prinsip-prinsip agama yang mengatur semua aspek kehidupan.

Tantangan Utama dalam Menerapkan Prinsip Akuntansi Syariah

Perkembangan dan adopsi praktik akuntansi syariah telah menjadi perhatian utama dalam beberapa dekade terakhir, sejalan dengan pertumbuhan pesat lembaga keuangan Islam secara global. Tujuan dari praktik akuntansi syariah adalah untuk memastikan bahwa aktivitas keuangan dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang berlandaskan pada ajaran Islam. Namun, meskipun praktik akuntansi syariah memiliki tujuan yang mulia, seperti halnya praktik akuntansi konvensional, praktik ini juga dihadapkan pada sejumlah tantangan dan kritik. Praktik akuntansi syariah adalah sistem akuntansi yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah, namun masih terdapat berbagai kendala dalam implementasinya di Indonesia (Nur Rokhman, 2023).

Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran bersama tentang prinsip-prinsip akuntansi syariah di kalangan praktisi dan pemangku kepentingan. Hal ini menjadi salah satu hambatan dalam menerapkan akuntansi syariah dengan konsistensi. Selain itu, salah satu tantangan kritis dalam praktik akuntansi Islam adalah kurangnya pengembangan standar akuntansi Islam yang konsisten dan menyeluruh. Saat ini, belum ada kesepakatan global mengenai standar akuntansi syariah yang dapat diterima oleh seluruh negara yang menerapkan sistem keuangan syariah. Akibatnya, berbagai negara dapat memiliki pendekatan dan interpretasi yang berbeda terhadap praktik akuntansi syariah, yang berpotensi menimbulkan kontradiksi dan kebingungan ketika mengevaluasi keuangan Islam. Selain itu, ada kritik terhadap tingkat transparansi dan akuntabilitas dalam praktik akuntansi Islam. Beberapa pengamat berpendapat bahwa praktik akuntansi syariah cenderung menyoroti aspek positif dari keuangan Islam dan kurang memperhatikan aspek negatifnya. Hal ini dapat mengaburkan risiko atau kelemahan yang terkait dengan keuangan Islam, yang pada akhirnya dapat merugikan investor dan masyarakat secara umum.

Dampak Transformasi Akuntansi Syariah terhadap Keuangan Bisnis dan Ekonomi

Transformasi dalam praktik akuntansi syariah telah memberikan dampak yang signifikan terhadap keuangan bisnis dan ekonomi secara global. Perubahan ini mencerminkan respons terhadap pertumbuhan lembaga keuangan Islam dan meningkatnya minat masyarakat terhadap prinsip-prinsip ekonomi syariah. Dalam pembahasan ini, kami akan mengeksplorasi dampak transformasi akuntansi syariah terhadap keuangan bisnis dan ekonomi. Salah satu dampak positif yang dihasilkan oleh transformasi akuntansi syariah adalah peningkatan kepercayaan dalam sistem keuangan Islam. Praktik akuntansi syariah yang lebih transparan dan konsisten membantu mendapatkan kepercayaan dari investor dan pemangku kepentingan. Ini menjadi kunci untuk pertumbuhan lembaga keuangan syariah, yang selanjutnya memungkinkan akses modal yang lebih baik.

Selain itu, transformasi ini juga telah memacu perkembangan pasar keuangan syariah yang lebih kuat. Lembaga keuangan syariah semakin mampu menarik investor dan menghadirkan produk-produk keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam beberapa tahun terakhir, kita telah melihat pertumbuhan pesat pasar sukuk (obligasi syariah), reksa dana syariah, dan produk-produk keuangan berbasis syariah lainnya. Pentingnya praktik akuntansi syariah yang tepat juga tidak bisa diabaikan dalam mengurangi risiko bisnis dan finansial. Hal ini terkait dengan ketaatan terhadap prinsip-prinsip syariah yang mengharuskan penghindaran riba (bunga) dan spekulasi berlebihan. Oleh karena itu, lembaga keuangan syariah cenderung lebih stabil dalam menghadapi fluktuasi pasar.

Dalam aspek sosial, praktik akuntansi syariah juga sejalan dengan prinsip-prinsip keadilan sosial dalam Islam. Ini menciptakan kesempatan ekonomi yang lebih adil dan merata bagi masyarakat. Pendekatan ini mempromosikan pembagian kekayaan yang lebih merata, mengurangi kesenjangan ekonomi, dan memperkuat konsep "Al Falah" atau kesejahteraan sosial dalam ekonomi Islam. Selain dampak-dampak positif, terdapat pula tantangan dalam transformasi akuntansi syariah, seperti kurangnya pemahaman dan konsistensi dalam menerapkan prinsip-prinsip syariah. Namun, tantangan ini juga menciptakan peluang untuk penelitian dan pengembangan lebih lanjut dalam praktik akuntansi syariah.

Pada kesimpulannya, transformasi akuntansi syariah memiliki dampak yang luas dan positif terhadap keuangan bisnis dan ekonomi. Ini membantu memperkuat sistem keuangan Islam, meningkatkan kepercayaan investor, mengurangi risiko, dan mendukung ekonomi yang lebih adil. Dengan tetap berfokus pada prinsip-prinsip syariah, praktik akuntansi syariah dapat terus menjadi pendorong perkembangan ekonomi berkelanjutan yang berlandaskan pada keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat.

5. PENUTUP

Praktik akuntansi syariah mencerminkan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan keuangan, yang penting dalam konteks Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Dalam hal ini, teori akuntansi syariah memiliki peran dalam membentuk dasar dan panduan untuk praktik akuntansi syariah yang sesuai dengan tuntutan agama. Perkembangan akuntansi syariah di Indonesia dipicu oleh pertumbuhan lembaga keuangan Islam dan meningkatnya kesadaran akan praktik akuntansi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam proses ini, teori akuntansi syariah memiliki peran besar dalam mengarahkan perkembangan praktik akuntansi yang sesuai dengan nilai-nilai syariah. Akuntansi syariah tidak hanya menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam sistem keuangan Islam, tetapi juga memengaruhi perilaku ekonomi secara positif dengan mendorong praktik bisnis yang lebih etis dan bertanggung jawab. Namun, transformasi akuntansi syariah juga dihadapkan pada beberapa tantangan, termasuk kurangnya pemahaman dan kesadaran bersama tentang prinsip-prinsip akuntansi syariah, serta ketidak konsistenan dalam pengembangan standar akuntansi Islam di tingkat global. Meskipun demikian, dampak positif transformasi akuntansi syariah dalam meningkatkan kepercayaan dalam sistem keuangan Islam, memacu perkembangan pasar keuangan syariah, dan mendorong praktik bisnis yang lebih etis telah menjadi bagian penting dari transformasi ini. Akhirnya, transformasi akuntansi syariah bukan sekadar mengubah sistem akuntansi, tetapi juga mencerminkan pandangan dunia Islam yang holistik dan berlandaskan pada prinsip-prinsip agama dalam semua aspek kehidupan, termasuk ekonomi dan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta Delyana Mafikah, Silvi Indah Nurvita Sari, Wisnu Handuka, Jamhari Lil Hikam, & Eny Lathifah. (2023). PRESPEKTIF AKUNTANSI SYARIAH : TEORI DAN PENERAPANNYA. *JOURNAL ECONOMICS TECHONOLOGY AND ENTERPRENEUR*, 2(1), 387–395.
- Aziz, L. H., Malle, S. S., Fatriansyah, A. I. A., & All, E. (2013). AKUNTANSI SYARIAH (SEBUAH TINJAUAN TEORI DAN PRAKTIS). In *NBER Working Papers*. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Danaferus, A. R., Nurhasanah, N., & Imaniyati, N. S. (2016). Prinsip Akuntansi dalam Penyajian Laporan Keuangan Neraca pada Baitul Maal Wat Tamwil berdasarkan Peraturan Menteri KUKM No. 14/Per/K.UKM/IV/2015 tentang Akuntansi Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Dihubungkan dengan Prinsip Akuntansi Syariah (St. *Prosiding Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 2(2), 535–542.
- Kasim, A. (2021). PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI SYARIAH DALAM ASURANSI SYARIAH DI INDONESIA. In *Journal of Islamic Economics Law* (Vol. 1, Issue 1). <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JI>
- Latifah, E. (2022). Shari'Ah Enterprise Theory (Amanah) Pada Pendekatan Behavioral Accounting Dalam Menilai Shari'Ah Microfinance. *Jurnal Shidqia Nusantara*, 01(02), 136–154. <https://doi.org/10.30999/jsn.v1i2.769>
- Latifah, E., Neny, R. R., Achmad, K., Masyhuri, F., Arif, H., Lily, S., Iwan, I., Fidiana, W., Mulyani, S., Annang, Y., Surepno, S., Ristiyana, R., Midesia, S., & Ashari, M. (2022). *DASAR-DASAR AKUNTANSI SYARIAH PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA*. Eureka Media Aksara.
- Latifah, E., & Paulina, N. (n.d.). *THE CONCEPT OF SHARIA FINANCE THAT IS AN ISLAMIC MICROFINANCE INSTITUTION*.
- Maulina, I. (2022). Sejarah Lahirnya Akuntansi Syariah. *Jurnal Investasi Islam*, 7(1), 1–13. <http://journal.iainlangsa.ac.id/index>.
- Moh Afthon Ilman Huda, Ahmad Izul Arif Zairifil, Dewi Ratih, Hikmatu Sa'diyah, & Eny Latifah. (2023). AKUNTANSI SYARIAH SEBAGAI SUMBER INFORMASI BAGI PERUSAHAAN BERBASIS SYARIAH. *JOURNAL ECONOMICS TECHNOLOGY AND ENTREPRENEUR*, 02(01), 417–425.

- Mulawarman, A. D., Triyuwono, I., & Ludigdo, U. (2007). Rekonstruksi Teknologi Integralistik Akuntansi Syari'Ah: Sharfate Value Added Statement. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 1–24. <https://doi.org/10.21002/jaki.2007.01>
- Said, H. S., Khotimah, C., Ardiansyah, D., Khadrinur, H., & Putri, M. I. (2022). Teori agensi : Teori agensi dalam perspektif akuntansi syariah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5). <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Septiani, S., & Nasri Katman, M. (2022). Implementasi Sistem Akuntansi Syariah dalam Asuransi Syariah di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(2), 97–104. <http://jurnal.staidimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>
- Sitorus, A. P., & Siregar, S. S. (2022a). Pengembangan Penerapan Praktek dan Teori Akuntansi Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 806. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4288>
- Sitorus, A. P., & Siregar, S. S. (2022b). Pengembangan Penerapan Praktek dan Teori Akuntansi Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 806. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4288>
- Sugiyono, D. (2010). METODE PENELITIAN KUANTITAIIF KUALITATIF DAN R&D. In *Penerbit Alfabeta*.